

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul

Penelitian ini dilakukan di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul. SD ini terletak di Desa Jarah, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul berada dengan lingkup TK, dan PAUD, dengan nomor No. SK.Akreditasi 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017, NPSN 20402141 dan kode pos 55881. SD Muhamadiyah Jarah ini berstatus SWASTA dengan status Akreditasi B.

SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul, Yogyakarta memiliki tenaga guru yang berjumlah 11 (sebelas) orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 10 (sepuluh) tenaga pendidik. Jumlah anak didik di SD Muhamadiyah Jarah dari kelas I(satu) sampai kelas VI (enam) adalah 108 siswa. SD ini memiliki 9 ruang kelas, enam kelas untuk kelas satu sampai kelas enam, 1 ruangan untuk ruang guru, 1 ruangan untuk multimedia, dan 1 ruangan untuk perpustakaan. Fasilitas yang ada di SD Muhamadiyah ini memiliki ruangan mulitmedia yang di fasilitasi berupa ruangan ber-AC dan terdapat proyektor, ruangan tersebut biasanya di gunakan untuk menonton sebuah edukasi yang diberikan dari pihak sekolah. Kegiatan belajar di SD Muhamadiyah Jarah ini dilakukan pada pagi hari dari jam 07.00-14.30 WIB.

SD Muhamadiyah Jarah ini merupakan SD yang mengutamakan Tafidul Quran untuk siswanya. Setiap pagi siswa di didik untuk setoran hafalan yang dilakukan semua kelas sebelum pembelajaran dimulai. SD Muhamadiyah Jarah juga sudah melatih anak untuk melakukan tindakan solat sunah seperti solat duha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Ektrakulikuler yang ada di SD Muhamadiyah Jarah adalah HW (Hizbul Wathan) yang merupakan kegiatan untuk memberikan ketrampilan khusus bagi siswa dalam hal kepaduan. Layaknya seperti kegiatan prmauka, anak- anak dilatih memberikan ketrampilan seperti, bertahan hidup dengan bekal seadanya, tidak takut susah,

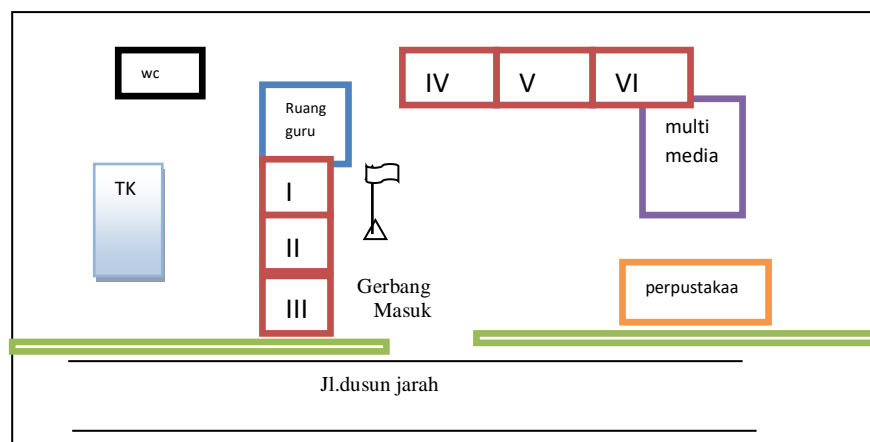
mental tahan banting, jiwa pejuang, kepemimpinan dan masih banyak lagi. Kegiatan tambahan lain ada kegiatan drumb band, dan tapak suci.

Pembelajaran di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul pada masa pandemi Covid dengan menggunakan metode *daring/ online*. Dalam keberlangsungan proses belajar yang dilakukan secara *online* perlu adanya bantuan dari orangtua dalam keberhasilan pembelajaran. pendampingan orangtua dalam proses belajar di SD Muhamadiyah Jarah memiliki pendampingan yang cukup optimal. Meskipun ada beberapa orangtua yang mengeluhkan kesulitan dalam mendampingi selama proses belajar, tentunya orangtua memberikan waktu yang sepenuhnya dalam menemani anak belajar.

Selama proses pembelajaran *online* yang dilakukan setiap hari Senin-Jum'at pada pukul 07.00-12.00 WIB menggunakan via Whatsapp, guru selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas melalui grub yang ada di Whatsapp. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak tidak lali dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sistem pembelajaran *online* yang di lakukan di SD Muhamadiyah Jarah setiap satu minggu sekali per kelas jadwalkan pada hari tertentu untuk masuk ke sekolah. Jadwal masuk sekolah diberikan oleh guru sesuai dengan kesepakatan bersama dengan tujuan untuk mengumpulkan tugas atau mengambil soal ujian. Hal tersebut mengakibatkan anak tidak merasa bosan meskpiun pembelajaran dilakukan secara *online*.

2. Denah Lokasi Penelitian

Gambar 4. 1Denah Lokasi Penelitian



Keterangan :

- 1) SD Muhamadiyah Jarah ini bertempat di Dusun Jarah Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul, yang berlokasi di pinggir jalan dengan samping kanan kiri terdapat sawah
- 2) SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul terdapat 9 ruangan, ruang guru, ruangan kelas I-VI, ruang multimedia, dan ruangan perpustakaan. Di SD Muhamadiyah Jarah juga bersebelahan dengan TK ABA Jarah.

3. Analisis Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III (tiga) sampai kelas VI(enam) di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul yang selama pembelajaran menggunakan media online dikarenakan Pandemi COVID-19.

a. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, usia, status orangtua, pendampingan orangtua dalam proses belajar, dan motivasi belajar anak di usia sekolah.

1) Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian diperoleh karakteristik responden orangtua dan anak berdasarkan dari pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, status orangtua, jumlah anak dalam keluarga, usia orangtua, usia anak, status anak, usia anak dan kelas anak. Jumlah responden dalam penelitian ini diambil dari kelas III sampai kelas VI yaitu 57 responden .

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
9 tahun	9	15,8
10 tahun	19	33,3
11 tahun	11	19,3
12 tahun	13	22,8
13 tahun	4	7,0

	14 tahun	1	1,8
Jenis Kelamin			
	Laki- laki	30	52,6
	Perempuan	27	27,4
Kelas			
	III(tiga)	15	26,3
	IV(empat)	16	28,1
	V(lima)	11	19,3
	VI(enam)	15	26,3
Status anak			
	1 (satu)	32	56,1
	2(dua)	17	29,8
	3(tiga)	6	10,5
	4(lebih dari 3)	2	3,5
Pendidikan Orangtua			
	Pendidikan dasar (SD,SMP)	43	75,4
	Pendidikan Menengah (SMA,SMK)	8	14,0
	Pendidikan Tinggi(D1,D2,S1,S2)	6	10,5
Pekerjaan Orangtua			
	Buruh /petani	39	68,4
	Pedangang	9	15,8
	PNS	4	7,0
	Lainnya	5	8,8
Status Orangtua			
	Lengkap(ayah, ibu)	55	96,5
	Janda (ibu)	2	3,5
	Duda (ayah)	0	0
Jumlah anak dalam keluarga			
	1 (satu)	14	24,6
	2(dua)	32	56,1
	3(tiga)	8	14,0
	4(lebih dari 3)	3	5,2
Usia orangtua			
	Lebih dari 50 tahun	7	12,3
	30-50 tahun	47	82,5
	20-29 tahun	3	5,3
	Kurang dari 20 tahun	0	0
Total		57	100%

Sumber data primer :2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah yang berusia 10 tahun sebanyak (33,3%). Terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak (52,6%). Jumlah kelas sebagian besar kelas (IV) empat yaitu (28,1%), dengan mayoritas status anak yang merupakan anak pertama (56,1%). Pendidikan yang dimiliki orangtua mayoritas berpendidikan dasar(SD, SMP) (75,4%), orangtua responden juga memiliki pekerjaan dengan mayoritas buruh/ petani (68,4%). Hasil dari status orangtua mayoritas

orangtua responden memiliki orangtua yang lengkap (96,5%), dengan jumlah anak dalam keluarga yang mayoritas berjumlah 2(dua) (56,1%), orangtua responden mayoritas berusia 30-50 tahun (82,5%).

2) Pendampingan Orangtua

Pada penelitian ini, dideskripsikan dari hasil pendampingan orangtua dalam proses belajar anak dengan pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, status orangtua, jumlah anak dalam keluarga, dan usia orangtua dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pendampingan Orangtua pada Proses Belajar di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul

Pendampingan Orangtua	Frekuensi	Presentase	Mean
Tinggi	3	5,3	98,00
Sangat Tinggi	54	94,7	
Total	57	100%	

Sumber data primer :2021

Berdasarkan tabel 4.2- didapatkan hasil bahwa pendampingan orangtua mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi (94,7%), dan kategori tinggi (5,3%) dengan nilai Mean (98,00). Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak dimasa pademi di SD Muhamadiyah Jarah juga tidak ditemukan adanya pendampingan yang berada dalam kategori sangat rendah maupun rendah.

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Pendampingan Orangtua Dalam Proses Belajar Anak Dengan Karakteristik Orangtua

Karakteristik Orangtua	Pendampingan Orangtua				Jumlah (%)
	Tinggi		Sangat tinggi		
	F	(%)	F	(%)	
Pendidikan Orangtua					
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	3	(5%)	40	(70%)	43
Pendidikan Menengah (SMA, SMK)	8	(15%)			8
Pendidikan Tinggi(D1, D3, S1, S2)			6	(10%)	6

Pekerjaan Orangtua					
Buruh / petani	3	(5%)	36	(63%)	39
Pedangang			9	(16%)	9
PNS			4	(7%)	4
Lainnya			5	(9%)	5
Status Orangtua					
Lengkap (Ayah, Ibu)	3	(5%)	52	(91%)	55
Janda (Ibu)			2	(4%)	2
Jumlah Anak dalam Keluarga					
1 (Satu)	1	(1,8%)	13	(23%)	14
2 (Dua)	2	(4%)	30	(52,2%)	32
3 (Tiga)			8	(14%)	8
>3 (Lebih dari tiga)			3	(5%)	3
Usia Orangtua					
>50 tahun	1	(1,8%)	6	(10%)	6
30-50 tahun	1	(1,8%)	46	(80,6%)	47
20-29 Tahun	1	(1,8%)	2	(4%)	3
Total				57	(100%)

Sumber data primer :2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil tabulasi silang dari pendampingan orangtua dengan karakteristik orangtua. Pendampingan orangtua dalam proses belajar di SD Muhamadiyah Jarah berdasarkan dari pendidikan orangtua mayoritas berpendidikan dasar (SD, SMP) memiliki pendampingan belajar yang sangat tinggi (70%), dan tinggi (5%). Orangtua yang berpendidikan menengah (SMA, SMK) memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi(15%) dan orangtua yang berpendidikan tinggi (D1, D3, S1, S2) memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (10%). Tidak hanya pendidikan orangtua, pendampingan belajar juga dapat dilihat dari pekerjaan orangtua. Pekerjaan yang dimiliki orangtua responden adalah Buruh / petani dengan mayoritas memiliki pendampingan dalam kategori sangat tinggi (63%), dan tinggi (5%). Orangtua memiliki pekerjaan sebagai pedangan memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (16%), pekerjaan PNS

(7%) dan orangtua yang memiliki pekerjaan lainnya misalnya wirausaha yaitu (9%)

Berdasarkan status orangtua, mayoritas responden memiliki orangtua yang lengkap (Ayah, Ibu) memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (91%), dan tinggi (5%), orangtua yang berstatus janda (Ibu) memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (4%). Jumlah anak dalam keluarga mayoritas orangtua memiliki 2 anak. Keluarga yang mempunyai 2 anak memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (52,2%) dan kategori tinggi (4%). Orangtua yang mempunyai 1 anak dalam keluarga memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (23%), dan kategori tinggi (1,8%). Jumlah 3 anak dalam keluarga memiliki pendampingan belajar dalam kategori sangat tinggi (14%) dan orangtua yang memiliki lebih dari 3 anak mempunyai pendampingan orangtua dalam kategori sangat tinggi (5%).

Karakteristik usia orangtua di SD Muhamadiyah Jarah mayoritas berusia 30-50 tahun memiliki pendampingan belajar mayoritas dalam kategori sangat tinggi (80,6%) dan kategori tinggi (1,8%). Usia orangtua >50 tahun memiliki pendampingan belajar dalam kategori tinggi (1,8%), sangat tinggi (10%) dan usia orangtua 10-29 tahun memiliki pendampingan orangtua dalam kategori tinggi (1,8%) dan sangat tinggi (4%).

3) Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah

Pada penelitian ini, di dapatkan hasil motivasi belajar anak usia sekolah berdasarkan jenis kelamin, usia, status anak, dan kelas di SD Muhamadiyah Jarah dari kelas III (tiga) sampai kelas VI (enam) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Kelas III-VI Di SD Muhammadiyah Jarah Gunungkidul

Motivasi belajar	Frekuensi	Presentase (%)	Mean
Motivasi rendah	1	1,8	109,47
Motivasi sedang	6	10,5	
Motivasi tinggi	50	87,7	
Total	57	100%	

Sumber data primer:2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar dimasa pandemi untuk siswa kelas 3-6 SD Muhammadiyah Jarah mayoritas memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (87,7) diambil data Mean(109,47). Motivasi belajar anak dengan kategori rendah (1,8%), dan kategori sedang (10,5%) .

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah dengan Karakteristik Responden Kelas III-VI Di SD Muhammadiyah Jarah Gunungkidul

Karakteristik Responden	Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin								
Laki laki	1	(1,8%)	6	(11%)	23	(40,2%)	30	
Perempuan					27	(47%)	27	
Kelas								
III(tiga)	1	(1,8%)	2	(4%)	12	(21%)	15	
IV(Empat)			1	(1,8%)	15	(26,3%)	16	
V(Lima)					11	(19,2%)	11	
VI (Enam)			3	(5,2%)	12	(21%)	15	
Usia Responden								
9 Tahun			2	(4%)	7	(12,2%)	9	
10 Tahun	1	(1,8%)			18	(31,2%)	19	
11 Tahun			2	(4%)	9	(16%)	11	
12 Tahun					13	(21%)	13	
13 Tahun			2	(4%)	2	(4%)	4	
14 Tahun					1	(1,8%)	1	
Status anak								
Pertama			3	(5,2%)	29	(49,8%)	32	
Kedua	1	(1,8%)	3	(5,2%)	13	(23%)	17	
Ketiga					6	(11%)	6	
>3					2	(4%)	2	
Total:							57	100%

Sumber data primer:2021

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara motivasi belajar dengan karakteristik responden kelas 3-6 di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki, namun untuk presentase motivasi belajar sebagian besar jenis kelamin perempuan berada dalam kategori tinggi (47%). Jenis kelamin laki – laki memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (40,2%), sedang (11%) dan kategori rendah (1,8%). Dalam penelitian dari motivasi belajar dengan kelas responden didapatkan hasil bahwa kelas IV(Empat) adalah urutan pertama memiliki motivasi tinggi paling banyak (26,3%) dan motivasi sedang (1,8%). Urutan kedua yaitu kelas VI (Enam) dalam kategori tinggi (21%), sedang (5,2%). Kelas IV(Empat) memiliki motivasi belajar dlam kategori tinggi(19,2%), sedang (1,8%) dan kelas III(Tiga) memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (21%), sedang (4%) dan rendah (1,8%).

Hasil dari usia responden dengan motivasi belajar di SD Muhamadiyah Jarah yaitu lebih banyak yang berusia 10 tahun dengan memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (31,2%) dan sedang (1,8%). Responden yang berusia 12 tahun memiliki kategori tinggi (21%), usia 11 tahun memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (16%), sedang (4%). Usia 9 tahun memiliki motivasi belajar yang tinggi (12,2%), sedang (4%), usia 13 tahun termasuk dalam kategori tinggi (4%), sedang(4%) dan responden yang berusia 14 tahun berada dalam kategori tinggi (1,8%). Hasil lain juga didapatkan dari status anak , mayoritas responden adalah anak pertama yang memiliki motivasi belajar tinggi (49,8%), sedang (5,2%). Status anak yang merupakan anak kedua motivasi belajarnya berada dalam kategori tinggi (23%), sedang (5,2%), rendah (1,8%). Anak ke tiga motivasi belajarnya dalam kategori tinggi (11%) dan anak yang lebih dari tiga berada dalam kategori tinggi (4%).

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan pengolahan data digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variable penelitian yaitu antara variable bebas dan terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pendampingan orangtua sedangkan untuk variabel terikat adalah motivasi belajar. Tabel yang akan digunakan dengan uji *kendalls tau* yaitu pada analisis antara pendampingan orangtua terhadap proses belajar dan pendampingan orangtua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Dan Hasil Uji Statistik *Kendall Tau* Hubungan Pendampingan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul

Pendampingan orangtua	Kategori motivasi belajar						Kendall tau			
	Motivasi rendah		Motivasi sedang		Motivasi tinggi		Total	R	p-value	
	F	%	F	%	F	%				
Tinggi			1	(1,8)	2	(4)	3	100	0,421	0,001
Sangat tinggi	1	(1,8)	5	(8)	48	(84,4)	54	100		
Total	1		6		50		57	100		

Sumber data primer: 2021

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kendall tau*. *Kendall tau* merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dalam bentuk kategori ordinal. Dalam penelitian ini akan diuji untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orangtua dengan motivasi belajar anak dimasa pandemi di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul. Hasil statistik didapatkan nilai *p-value* - 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan orangtua dengan motivasi belajar anak dengan nilai $r = 0,421$ yaitu nilai koefisien korelasi sudah cukup dengan hubungan yang terbentuk signifikan pada angka sebesar 0,01. Hasil keeratan hubungan antara pendampingan orangtua dengan anak dapatkan adanya hubungan yang positif artinya semakin tinggi pendampingan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar anak. Hasil dari tabulasi

silang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendampingan orangtua dalam proses belajar termasuk kategori sangat tinggi hasil motivasi belajar yang tinggi (84,4%), hal ini dapat dilihat dari tabel 4.11.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

B. PEMBAHASAN

1. Pendampingan Orangtua dalam proses belajar *online* di masa pandemi COVID-19 di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul

Berdasarkan hasil dari uraian diatas diketahui bahwa orangtua responden memiliki pendampingan dalam proses belajar selama pandemi Covid mayoritas termasuk dalam kategori pendampingan sangat tinggi dengan frekuensi (94,7%) dengan nilai mean (98,00). Pendampingan yang dilakukan orangtua dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh status pendidikan orangtua.

Dalam penelitian ini sebagian orangtua responden mayoritas memiliki status pendidikan dasar (SD,SMP) (75,4%). Meskipun pendidikan orangtua termasuk dalam pendidikan yang rendah, namun dalam segi pendampingan selama proses belajar *online*, orangtua melakukan perannya dengan baik dan maksimal. Dimasa pandemi saat ini, peran orangtua sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* mengakibatkan orangtua harus menambah perannya sebagai guru selama pembelajaran *online* berlangsung. Pendidikan yang dimiliki orangtua tidak menjadi penghalang untuk orangtua tetap melakukan perannya dengan baik dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan proses belajar.

Pendampingan orangtua yang dilakukan dalam proses belajar dapat berupa menemani anak dalam belajar, memberikan fasilitas yang dibutuhkan, mengingatkan anak dalam belajar, menanyakan hambatan dalam belajar, dan memberikan perhatian kepada anak (Akbar, 2011). Dari peranan tersebut , meskipun pendidikan orangtua yang rendah tetapi dari pendampingan dalam proses belajar di SD Muhamadiyah Jarah ternyata memiliki hasil yang sangat tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darjoati (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang di lakukan

secara daring, orangtua sudah melakukan perannya dengan baik dengan menayakan kesulitan apa yang dihadapi anak. Meskipun beberapa orangtua mengalami kesulitan dalam penjelasan materi, tugas, tetapi orangtua tetap berusaha membantu menjelaskan, dengan memahami materi yang dibaca berulang-ulang. namun dipenelitian tersebut juga menyebutkan bahwa ada beberapa orangtua yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, mencoba menayakan kembali kepada guru melauli Whatshapp

Pendampingan orangtua dalam proses belajar juga dipengaruhi dari faktor pekerjaan orangtua. Orangtua dari responden di SD Muhamadiyah Jarah memiliki pekerjaan mayoritas buruh / petani (68,4%). Dalam penelitian di SD Muhamadiyah Jarah ini, pekerjaan yang dimiliki yaitu buruh / petani ternyata tidak menjadi halangan orangtua untuk memberikan pendampingan yang optimal. Hal tersebut dilakukan tentunya untuk memberikan pelayanan dan perhatian yang terbaik pada anak. Dimasa pandemi saat ini, orangtua lebih mengutamakan urusan belajar anak dan anak juga membutuhkan peran orangtua selama pembelajaran *online* diberlakukan.

Dari penelitian yang dilakukan Yulianingsih dkk (2020) menyebutkan bahwa meskipun orangtua sibuk bekerja, maka mereka tidak kesulitan untuk meluangkan waktu dalam memenuhi dan mendampingi anak pada pembelajaran daring. Dari penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti, dkk (2020) menyebutkan bahwa dampak kegiatan belajar dari rumah sangatlah besar. Hal tersebut dapat terjadi jika dari orangtua kurang kreatif dalam pendampingan belajar. Dampak salah satunya adalah sikap anak menjadi pasif. Sejak diterapkan kegiatan pembelajaran online banyak anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, bahkan tugas yang diberikan dari guru kebanyakan dikerjakan oleh orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian ini pendampingan orangtua dalam proses belajar selama pandemi dilakukan dengan secara maksimal. Orangtua mampu memberikan peran dengan baik, meskipun dari segi

pendidikan, status pekerjaan, usia orangtua, kurang mendukung tetapi orangtua mampu memberikan perhatian dan memberikan fasilitas dan waktu sepenuhnya untuk keberlangsungan proses belajar di rumah

Hasil wawancara dari 10 orangtua yang dapat mewakili seluruh anak menyebutkan bahwa hambatan dalam penjelasan materi dapat membuat orangtua emosi, bahkan jika anak tidak merasa paham dari yang dijelaskan orangtua. Hal tersebut membuat orangtua ikut dalam belajar dan pemahaman materi sebelum menjelaskan kepada anak, atau dari orangtua bertanya kepada guru dalam pemahaman materi. Orangtua juga menyebutkan bahwa anak sudah bisa mandiri dalam belajar meskipun belajar *online* karena setiap pagia anak sudah hafal apa saja yang perlu anak lakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2020) Belajar yang dilakukan secara jarak jauh dimasa COVID-19 di China merupakan tantangan yang berat oleh seorang pendidik seperti guru, dan orangtua sebagai pendamping. Hal tersebut mengakibatkan seorang pendidik memberikan sejumlah tantangan dalam pembelajaran agar tidak menyebabkan rasa bosan atau menggunakan strategi dalam proses belajar online seperti terampil bertanya dan memperhatikan. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa orangtua menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran online ketika siswa tidak memahami pelajaran.

Munuka Robert K dan Aloka P (2020) juga menyebutkan dalam penelitiannya di sekolah perdesaan di Afrika Selatan keterlibatan orangtua berdampak positif untuk siswa dalam pembelajaran online, hal tersebut dapat dilihat dari perhatian orangtua dalam memotivasi anak dan mengingatkan anak untuk belajar dan dapat dilihat dari penyediaan fasilitas dalam belajar. Meskipun dalam segi perekonomian termasuk dalam ekonomi yang rendah tetapi orangtua tidak mengabaikan anaknya dalam keberhasilan proses belajar dengan memberikan sepenuhnya yang diperlukan anak.

Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumathi dan Anuradha (2021) yang menyebutkan bahwa orangtua dapat memsadikan bahwa lingkungan yang positif dapat berdampak baik untuk proses belajar online, di Tamilnadu orangtua yang kaya memiliki lebih banyak keuntungan daripada orang yang miskin selama pembelajaran online. Namun hal tersebut, orangtua mendukung anak-anak dalam proses belajar online meskipun berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mereka.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang orangtua lakukan sudah cukup baik dalam kategori tinggi. Dengan demikian belajar di masa pandemi membuat orangtua harus ekstra dalam pendampingan anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan, seperti menemani anak dalam belajar, menanyakan hambatan atau kesulitan dalam belajar, memberikan fasilitas yang mendukung selama belajar, membantu menjelaskan materi dalam belajar. Hal tersebut dilakukan agar anak tetap bisa memperoleh ilmu meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Meskipun dari status pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan orangtua yang rendah tidak menjadi halangan orangtua dalam pendampingan anak. Apapun pendidikan, dan pekerjaan orangtua, mereka tetap memberikan peran yang optimal untuk keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

2. Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di masa pandemi di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar selama pandemi di SD Muhamadiyah Jarah Gunungkidul. Mayoritas motivasi belajar responden dalam kategori tinggi sebanyak (87,7%) dengan nilai mean (109,47). Dari hasil penelitian di SD Muhamadiyah Jarah anak melakukan dengan tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Meskipun anak mengalami kesulitan dalam

pemahaman materi yang diberikan oleh guru, namun hal tersebut dapat teratasi dengan pendampingan yang diberikan orangtua selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara daring/ online yang berlangsung sangat lama menyebabkan anak menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar. Untuk mencibtakan motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran yang dilakukan secara online, maka perlu bantuan dari peran dan bimbingan orangtua. Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak yang diberikan sudah cukup optimal atau sudah sangat tinggi di SD Muhamadiyah jarak.

Hal tersebut menjadi pengaruh bahwa pendampingan yang sangat tinggi dapat memberikan pengaruh dalam motivasi belajar anak. Tidak hanya itu, cara mengatasi agar anak tidak mudah bosan dalam belajarnya, maka anak melakukan belajar dengan teman atau belajar kelompok agar memotivasi dan mencegah terjadinya rasa bosan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasrah & Muafiah (2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring berada dalam kategori motivasi tinggi. Kemudian hasil belajar siswa berada kategori sangat baik. Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak membuat motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah, justru dengan pembelajaran daring siswa menjadi termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati dan Syachtiyani (2021) menyebutkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran yang dilakukan secara online termasuk dalam motivasi tingkat tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa pada saat pembelajaran daring siswa mampu memunculkan motivasi yang tinggi dalam dirinya dan mengendalikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran yang dilakukan secara online pastinya juga memunculkan rasa bosan, jenuh dan banyak kesulitan dalam pemahaman

materi. Dalam penelitian ini hal tersebut juga akan mengakibatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar menurun, tetapi motivasi juga tidak hanya tercipta dari diri sendiri, peran lingkungan seperti keluarga juga menjadi pengaruh yang besar dalam motivasi belajar anak.

Keterbatasan dalam proses pembelajaran daring membuat siswa di SD Muhammadiyah Jarah dituntut mandiri dalam memahami pelajaran, misalnya dengan mencari sumber referensi di internet, lebih rajin mengerjakan latihan dan tugas dirumah. Beberapa kondisi tersebut menunjukkan tinggi kebutuhan belajar siswa, sehingga prestasi disekolah dapat dicapai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Dalam penelitian yang dilakukan Alawamleh, AL-Twait, dan Al-Shat (2020) menyebutkan bahwa mayoritas anak-anak lebih setuju untuk melakukan pembelajaran kelas daripada online, hal tersebut dikarenakan banyak kesulitan dan hambatan selama proses pembelajaran. Namun, anak-anak tetap melakukan perannya dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selama proses pembelajaran online, anak juga memiliki tujuan tersendiri untuk mencapai hasil prestasi yang baik walaupun pembelajaran secara online.

Lau dan Kerry (2020) juga menyebutkan dari penelitiannya di Hongkong bahwa sebagian orangtua tidak puas dengan hasil prestasi akademik anak selama pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan semangat anak dalam belajar kurang tinggi, banyaknya kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran online dan munculnya rasa bosan. Akan tetapi motivasi anak selama pembelajaran online termasuk dalam kategori sedang hal tersebut terjadi karena anak juga masih memikirkan prestasinya dalam belajar. Anak yang cenderung rajin akan mendapatkan hasil yang baik begitu juga anak yang malas dalam mengikuti pembelajaran online maka prestasi akademik juga menurun.

Dalam pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak di SD Muhammadiyah Jarah selama pandemi termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari pendampingan

orangtua maupun dari tujuan anak sendiri. Sehingga, meskipun dalam pemebelajaran *online*, motivasi anak tetap terjaga dengan baik. Apapun hambatan yang dialami oleh anak selama belajar *online* mampu dihadapi dengan baik karena sudah terbiasa dengan belajar *online*.

3. Hubungan Pendampingan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak Dimasa Pandemi Di SD Muhamadiyah Jarah

Penelitian yang dilakukan di SD Muhamadiyah Jarah didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan dari pendampingan orangtua dengan motivasi belajar di buktikan dengan nilai (*P-Value* <0,001). Pendampingan orangtua yang dilakukan selama proses belajar berupa menemani anak dalam belajar, maupun menanyakan hambatan dan membantu proses pemahaman materi dengan kemampuan orangtua.

Penelitian yang dilakukan di SD Muhamadiyah Jarah didapatkan hasil bahwa pendampingan orangtua yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (84,4%). Pendampingan orangtua dalam kategori tinggi siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi (4%).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa orangtua menyebutkan bahwa meskipun pemebelajaran *online* dianggap sulit dan banyak hambatan, namun dalam pendampingan selama pembelajaran selalu di dahulukan demi keberhasilan anak dalam belajar *online*. Menurut Maunaah (2016) menyebutkan bahwa pendampingan yang orangtua lakukan dapat berupa membantu mengerjakan tugas anak, memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, dan sekaligus memberikan respon yang positif ketika anak sedang belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan anak merasa diperhatikan ketika pendampingan orangtua dilakukan secara optimal.

Pendampingan yang orangtua lakukan dalam proses belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar anak dimasa pandemi.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* akan berjalan dengan baik jika peran orangtua juga mampu diterapkan dengan optimal. Adapun hal –hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak menurut Kompri (2016) meliputi cita-cita dan harapan anak, kemampuan anak, faktor dari lingkungan maupun keluarga. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pendampingan orangtua yang diberikan maka akan berpengaruh yang positif dalam motivasi belajar anak.

pendampingan orangtua selama proses pembelajaran juga terdapat kecermatan dalam kategori cukup dengan anak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r=0,421$. Selama belajar *online* orangtua juga mampu mengetahui kemampuan belajar anak, sehingga dimasa ini orangtua mampu memberikan perhatian dan pendampingan yang baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya mencari hubungan pendampingan orangtua dengan motivasi belajar anak. Padahal masih ada beberapa faktor secara teori yang mempengaruhi motivasi belajar anak seperti cita- cita dan aspirasi anak, kemampuan anak, kondisi siswa atau kondisi kesehatan, faktor stress dan minat belajar.